

THE ROLE OF H MUHAMMAD AMIN HUSIN TO PIONEER THE INDEPENDENCE AT PEKANBARU IN 1916-1945

Audy Ristaudy*, Drs. Tugiman M. Si, Asril, M.Pd*****

Email: audy.ristaudy@student.unri.ac.id, tugiman_unri@yahoo.com, asril.unri@gmail.com.
(Cp: 082285171178)

*Historical Education Study Program
Department of Social Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstrak: *H Muhammad Amin Husin is one of figure who is pioneering freedom in Pekanbaru. H Muhammad Amin Husin has an important role in pioneering independence in Pekanbaru. The purpose of this research is, 1) to know the life history of H Muhammad Amin Husin, 2) to know how is role of Hajj Muhammad Amin Husin in Sarekat Islam, 3) to know what is role thet Haji Muhammad Amin Husin as the pioneer of independence in Pekanbaru , 4 to know the obstacles faced by Haji Muhammad Amin Husin to pioneer independence in Pekanbaru. The method used in this study is historically, a qualitative descriptist. The result of this study was H Muhammad Amin Husin once accompanied his brother who served as Datuk Bendahara Muda Sekijang Tapung Kanan became the scribe of the Kingdom of Siak. H Muhammad Amin Husin The originator of establishment of the Islamic Union branch of Siak Kingdom in Pekanbaru and served as Vice voorzitter of Islamic Sarikat in Pekanbaru. H Muhammad Amin Husin attempted to pioneer independence in the Malay world by planning a rebellion against the Dutch and also established PIM in Malaysia which aims to oppose the colonialism in the Malay world. In an attempt to pioneer independence there is a barrier to be experienced by H Muhammad Amin Husin, especially in the spirit of community nationalism in the midst of opposition and strict supervision of the colonial government.*

Key Words: *H Muhammad Amin Husin, The pioneer of independence*

PERANAN H MUHAMMAD AMIN HUSIN DALAM MERINTIS KEMERDEKAAN RI DI PEKANBARU TAHUN 1916-1945

Audy Ristaudy*, Drs. Tugiman M. Si**, Asril, M.Pd***

Email: audy.ristaudy@student.unri.ac.id, tugiman_unri@yahoo.com, asril.unri@gmail.com.
(Cp: 082285171178)

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: H Muhammad Amin Husin merupakan salah satu tokoh pejuang dalam merintis kemerdekaan di Pekanbaru. H Muhammad Amin Husin mempunyai peranan Penting dalam merintis kemerdekaan di Pekanbaru. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah, 1) Mengetahui riwayat hidup H Muhammad Amin Husin, 2) Mengetahui peranan Haji Muhammad Amin Husin dalam Organisasi Sarekat Islam, 3) Mengetahui peranan Haji Muhammad Amin Husin sebagai perintis kemerdekaan di Pekanbaru, 4) Mengetahui kendala yang dihadapi Haji Muhammad Amin Husin dalam merintis kemerdekaan di Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah historis, deskriptis kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah H Muhammad Amin Husin pernah mendampingi abangnya yang menjabat sebagai Datuk Bendahara Muda Sekijang Tapung Kanan menjadi juru tulis Kerajaan Siak. H Muhammad Amin Husin pencetus pembentukan Serikat Islam cabang Kerajaan Siak di Pekanbaru dan menjabat sebagai Vice Voorzitter Sarikat Dagang Islam di Pekanbaru. H Muhammad Amin Husin berupaya merintis kemerdekaan di bumi Melayu dengan merencanakan pemberontakan kepada Belanda dan juga mendirikan PIM di Malaysia yang bertujuan menentang penjajahan di bumi Melayu. Dalam upaya merintis kemerdekaan terdapat hambatan yang harus dialami oleh H Muhammad Amin Husin terutama dalam membangkitkan semangat nasionalisme masyarakat di tengah tentangan dan pengawasan ketat dari pemerintah penjajahan.

Kata Kunci: H Muhammad Amin Husin, Perintis Kemerdekaan.

PENDAHULUAN

Kemerdekaan bangsa juga merupakan semangat dan menjadi suatu motivasi tersendiri untuk memperjuangkan dan mewujudkan bangsa yang memiliki visi serta misi, cita-cita menjadi bangsa yang lebih baik lagi dan menjunjung tinggi rasa keadilan dan kesejahteraan. Masyarakat Indonesia yang memiliki keberagaman baik dalam segi agama, budaya, suku, ras dan bahasa merupakan salah satu pertimbangan dalam memperkuat persatuan dan kesatuan agar komitmen kebangsaan menjadi kokoh demi membangkitkan rasa kebangsaan yang tinggi, Sejarah perjuangan dan berdirinya bangsa Indonesia dalam mencapai kemerdekaannya berjalan sejak sekian abad yang lalu, dengan berbagai cara dan bertahap. Perjalanan sejarah bangsa Indonesia yang dimulai sejak era sebelum dan selama penjajahan dilanjutkan dengan era merebut dan mempertahankan kemerdekaan sampai dengan era mengisi kemerdekaan, menimbulkan kondisi dan tuntutan yang berbeda sesuai dengan zamannya. Bangsa Indonesia dijajah oleh bangsa asing mulai tahun 1511 sampai dengan 1945 yaitu bangsa Portugis, Belanda, Inggris dan Jepang. Sejarah peradaban bangsa Indonesia mencatat dan membuktikan bahwa penjajahan Kolonial Belanda yang memakan waktu ratusan tahun lamanya, telah mengakibatkan bangsa Indonesia merana dalam serba ketidakberdayaan. Dalam kenyataannya kehadiran kolonialisme di bumi Indonesia adalah fakta sejarah yang turut menentukan sejarah perjalanan nasib bangsa Indonesia. Kolonial Belanda telah melakukan penindasan terhadap kehidupan rakyat Indonesia, mulai dari monopoli perdagangan, hingga penjajahan dalam berbagai bidang politik, kehidupan sosial, dan ekonomi.

Perjuangan untuk memperoleh kemerdekaan sebenarnya telah dimulai sejak sekitar tahun 1512 dimana pada saat itu terjadi perlawanan rakyat Minahasa terhadap Portugis. Akan tetapi pada masa itu perjuangan hanya bersifat kedaerahan dan bertujuan untuk mempertahankan wilayah hegemoni masing-masing.¹ Perjuangan dalam skala nasional baru terjadi sekitar tahun 1908 yang ditandai dengan munculnya organisasi-organisasi modern. Organisasi berskala nasional pertama kali berdiri ialah Budi Utomo yang kemudian disusul oleh berdirinya Sarekat Islam pada tahun 1911 di Solo yang akhirnya menimbulkan kesadaran nasional di Indonesia. Namun ada juga pahlawan dan pejuang-pejuang yang belum dikenal dan diketahui tentang bagaimana proses perjuangannya, dan hal-hal yang berkaitan dengan peranan beliau. Sehingga menjadi sebuah pertanyaan yang masih terselubung. Dari sekian banyak perlawanan daerah di Indonesia, salah satunya adalah daerah Kota Pekanbaru di Provinsi Riau yaitu Muhammad Amin Husin.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk memahami suatu objek penelitian yang sistematis dan intensif dari pelaksanaan penelitian ilmiah guna memperoleh kebenaran yang optimal. Sedangkan penelitian adalah suatu proses yang panjang, dimana setiap penelitian bertujuan untuk menemukan suatu pengetahuan baru untuk menjawab suatu pertanyaan, atau mencari pemecahan permasalahan yang

¹ Adi Sudirman. *Sejarah Indonesia Lengkap*. DIVA Press. Hlm. 217

dihadapi. Jadi metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atau jawaban atas masalah yang sedang diteliti. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²

Metode historis merupakan suatu sarana yang dapat digunakan oleh sejarawan dalam penulisan suatu peristiwa sejarah. Metode historis bertujuan untuk memastikan dan mengatakakan kembali fakta masa lampau, Metode historis adalah sekumpulan prinsip dan aturan yang memberikan bantuan secara efektif untuk mengumpulkan data atau bahan-bahan bagi sejarah. Menilai secara kritis kemudian menyajikan hasil-hasilnya melalui bentuk tertulis³. Adapun prosedur penelitian dan penulisan sejarah bertumpu pada empat pokok yaitu:

1. Pengumpulan objek yang berasal dari suatu zaman dan pengumpulan bahan-bahan tertulis dan lisan yang relevan.
2. Menyingkitkan bahan-bahan yang tidak otentik.
3. Menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya dari bahan-bahan yang otentik.
4. Penyusunan kesaksian yang dapat dipercaya itu menjadi suatu kisah atau suatu penyajian yang berarti.

Dalam penulisan ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut: Teknik Dokumentasi, Teknik Studi Pustaka, dan Teknik Wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Riwayat Hidup H Muhammad Amin Husin

1. Latar Belakang Keluarga

Kehidupan masa kecil H Muahmmad Amin Husin tidak begitu banyak diketahui kecuali keluarga dekat beliau. H Muhammad Amin Husin dilahirkan di Sekijang, Tapung Kanan, ditepi Sungai Siak dihulu Pekanbaru pada tahun 1863, beliau adalah putera dari Syamsuddin yang merupakan Hakim Polisi Provinsi Negeri Tapung Kanan Kerajaan Siak Sri Indra Pura yang bergelar Datuk Bendahara Muda Sekijang. Pada masa itu ayahnya memangku jabatan sabagai Gubernur Provinsi Tapung Kanan, H Muhammad Amin Husin merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, abangnya yang merupakan anak pertama bernama Bahakuddin yang kemudian mewarisi jabatan ayahnya sebagai Datuk Bendahara Muda Sekijang di Wilayah Provinsi Negeri Tapung Kanan. Sedangkan H Muhammad Amin Husin sendiri sempat menjabat sebagai juru tulis Kerajaan Siak mendampingi abangnya. Adiknya yang merupakan anak ketiga hingga saat ini belum diketahui identitasnya.

² Sugiono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabete . Hlm. 2

³ Nugroho Susanto. 1987. Masalah Penelitian Kontenporer. Jakarta: Inti Idayu Press. Hlm. 11

2. Riwayat Pendidikan

Sekitar tahun 1870 jenis pendidikan yang dikenal oleh hampir seluruh masyarakat di wilayah Kerajaan Siak Sri Indrapura adalah pendidikan agama yang biasanya diajarkan disurau surau oleh pemuka agama setempat. H Muhammad Amin Husin pertama kali mengenali pendidikan agama melalui keluarganya yaitu pamannya. Melalui pamannya inilah H Muahmmad Amin Husin belajar tentang dasar dasar agama Islam.

3. Menikah dan Berumah Tangga

Nama Istri dan anak H Muhammad Amin Husin

1. Zaleha (tanpa anak)
2. Siti Hajar Binti Datuk Jalelo Sati (4 orang anak)
 - (1). Hj. Halimah Tusa'diyah (alm)
 - (2). Rahmah (alm)
 - (3). Ustadz H Azhari Amin (alm)
 - (4). Hj Zuwaidah (alm)
3. Hj Fatimah binti M. Yusuf (1 orang anak)
 - (1). Zahara (alm)
4. Andak (1 orang anak)
 - (1). Umi Kalsum
5. Itik (tanpa Anak)
6. Siti Amin (tanpa anak)

B. Peranan H Muhammad Amin Husin dalam Sarekat Islam Pekanbaru

1. Sejarah Berdirinya Sarekat Islam Indonesia

Sarekat Islam Indonesia pertama kali didirikan dengan nama Sarekat Dagang Islam yang di singkat (SDI) pada tahun 16 Oktober 1905 yang didirikan oleh Haji Samanhudi, Perjuangan Sarekat Dagang Islam dalam membangun ekonomi umat dan menghadapi tantangan kapitalis meyebar begitu cepat, Agama Islam sebagai sumber inspirasi menjadi motor penggerak persaingan ekonomi, Nama Islam juga menjadi sumber inspirasi timbulnya pergerakan nasional.⁴

Seiring berjalannya waktu Sarekat Islam berkembang sangat pesat dan menyebar diseluruh daerah di Indonesia yaitu Sarekat Islam Jawa Barat, meliputi Jawa Barat dan Sumatera, denga berpusat di Jawa Barat. Pimpinannya adalah Raden Gunawan. Sarekat Islam Jawa Tengah, meliputi Jawa Tengah dan Kalimantan berpusat di Solo. Pimpinannya Haji Samanhudi. Sarekat Islam Jawa Timur, meliputi Jawa Timur, Sulawesi, dan Nusatenggara, berpusat di Surabaya.

⁴ Saefullah Wiradipraja, *Satu Abad Dinamika Perjuangan Sarekat Islam*, (Jakarta : Dewan Pimpinan Wilayah Sarekat Islam Jawa Barat, 2005), hlm 7

Pimpinannya Haji Oemar Said Tjokroaminoto. Penyebaran Sarekat Islam meluas bahkan hingga kepulau Sumatera salah satunya Riau.

2. Berdirinya Sarikat Islam Pekanbaru

Sarekat Islam pertama kali dikenal di Riau melalui daerah Sumatera Barat. Fahaman ini masuk ke daerah Riau, dibawa oleh pemuka-pemuka agama dan pedagang-pedagang. Dengan dipelopori H Muhammad Amin Husin lahirlah Sarekat Islam di Pekanbaru tahun 1916. Di Pulau Bengkalis Sarekat Islam dibawa dari Sumatera Timur, dan dipelopori oleh H Muhammad Amin Husin pada tahun 1917 Selaku presidennya telah dipilih Encik Entik (paman H.Muhammad).

a) Struktur Organisasi Sarikat Islam Pekanbaru

Dengan dipelopori oleh Haji Mohammad Amin, Sarekat Islam berdiri di Pekanbaru pada tahun 1916, dengan susunan pengurusnya sebagai berikut:

Ketua	: Abdul Rachman
Wakil Ketua	: H Muhammad Amin Husin
Sekretaris	: A Salam
Vice · Sekretaris	: Hasan Guru
Komisaris	: Muhamad Jamal.⁵

Anggota-anggota Sarekat Islam mempunyai kode sendiri untuk memudahkan hubungan antara satu anggota dengan anggotayang lainnya. Pada tahun 1917 dibentuk koperasi Sarekat Islam di Pekanbaru sebagai bagian dari Sarekat Dagang Islam Pekanbaru dengan susunan pengurusnya sebagai berikut :

Ketua	: Haji Muhammad Amin
Sekretaris	: Hasan Guru
Bendahara	: A. Salam.⁶

Pada tahun 1918 pengurus Sarekat Islam Pekanbaru berubah susunannya menjadi :

Ketua	: Mohamad Jamal
Wakil Ketua	: Haji Muhammad Amin
Sekretaris	: Hasan Guru ·
Komisaris I	: A. Salam
Komisaris II	: Ibrahim."

b) Peranan H Muhammad Amin Husin Dalam Sarekat Islam Pekanbaru

Tokoh yang menjadi peletak dasar dari organisasi di Riau ialah H. Muhammad Amin Husin. Ia menjadi tokoh pelopor berdirinya SI di Pekanbaru, tahun 1916. Dalam tahun 1920 ia telah melakukan interaksi dengan tokoh-tokoh SI di Jawa dengan berangkat ke Batavia, menemui HOS. Cokroaminoto, H.Agus Salim, A.Moeis, dan lainlain guna berkonsultasi dan menyampaikan pendirian SI daerah Riau. Seiring berjalannya waktu pemerintahan Hindia Belanda semakin terdesak oleh kegiatan-kegiatan organisasi politik, sehingga kegiatan-kegiatan organisasi

⁵ Team Penyusun dan Penulisan Sejarah Riau, UNRI, *Sejarah Riau*; III . 1975. Hlm. 485 .

⁶ *Ibid.*

politik dilarang di daerah Riau pada akhir pemerintahan Hindia Belanda yang mendapat kelonggaran untuk bergerak hanyalah organisasi-organisasi sosial. Melihat kondisi politik yang demikian tidak membuat pemimpin Sarekat Islam kehabisan akal, guna menghindari gangguan pemerintah Belanda maka setiap kali mengadakan rapat organisasi dilakukan di Rumah Singgah Tuan Kadi yang juga merupakan rumah hinggap Sultan Siak saat itu, sehingga siapapun yang berada di rumah tersebut mendapat jaminan keamanan dari pemerintah Kerajaan Siak. Sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran kebangsaan dalam diri masyarakat para petinggi Sarekat Islam melakukan cara cerdik untuk mengelabui pemerintah Belanda melalui dakwah yang mereka sampaikan di mesjid-mesjid sering kali terdapat kata-kata khiasan yang sebenarnya memiliki arti untuk membangkitkan rasa nasionalisme di kalangan masyarakat Pekanbaru. Melalui dakwah yang mereka sampaikan ini timbulah rasa nasionalisme yang akhirnya mengantarkan masyarakat Pekanbaru dengan berani menentang pemerintahan Hindia Belanda.

C. Bagaimana Peranan H Muhammad Amin Husin dalam Merintis Kemerdekaan di Pekanbaru

1. Kondisi Masyarakat Pekanbaru Pada Masa Kembangkitan Nasional

Sebelum tahun 1903 daerah Propinsi Riau sekarang ini terbagi atas daerah-daerah administratif yaitu *Geweesten*, *Afdeeling* dan *Onderafdeelingen* yang berada dibawah kekuasaan seorang *Pamong Praja* bangsa Belanda. Pemerintahan Belanda menjalankan pemerintahan yang sentral.

Setiap perubahan politik pemerintah kolonial Belanda selalu disejalankan dengan politik ekonominya. Perubahan Politik pemerintah Belanda kepada politik etis sesungguhnya adalah untuk menunjang politik pintu terbuka bagi penanam modal asing. Dengan masuknya modal asing itu, penduduk Riau mulai mengenal *imperealisme* modern. Sejak itu terjadilah eksploitasi besar-besaran terhadap bumi dan penduduk Riau. Perkebunan dan pertambangan mengalami kemajuan pesat. Produksi berlipat ganda yang mendatangkan keuntungan tidak sedikit bagi kaum *imperealis*. Sebaliknya kehidupan penduduk semakin mundur dan tidak sebanding dengan keuntungan yang diperoleh kaum kapitalis.⁷

Keadaan yang tidak seimbang itu mudah mendatangkan keresahan dalam masyarakat. Kemerosotan di bidang materil dan rohani menimbulkan perbincangan yang mendalam dalam masyarakat, Keadaan demikian itu telah membuka mata rakyat dan mendorong mereka untuk berbuat sesuatu yang membawa perubahan kehidupan rakyat. Abad ke-20 adalah masa pertama dalam sejarah di mana seluruh umat manusia mempunyai sikap politik yang satu dan sama, yakni nasionalisme.

Timbulnya kesadaran nasional di daerah Riau umumnya dipelopori oleh kaum muda yang sudah mendapat pendidikan baik di sekolah pemerintah Belanda maupun sekolah swasta. Pemuda-pemuda Riau yang sudah berpendidikan ini menyadari bahwa kekuasaan kolonial Belanda selama ini telah merugikan kepada ekonomi penduduk. Sistem pemerintahannya yang menghalangai kemajuan penduduk pribumi itu haruslah ditukar, bahkan kekuasaan Belanda itu haruslah dienyahkan dari bumi mereka.

⁷ Ibid. hal 21

2. Upaya H Muhammad Amin Hsuin dalam Merintis Kemerdekaan di Pekanbaru

Proses perjuangan kemerdekaan di daerah Riau boleh dikatakan bahwa sebagian besar dipelopori oleh cendikiawan dan ulama. Pelopor-pelopor pergerakan kebangsaan daerah Riau adalah pemimpin-pemimpin yang mendasarkan kegiatan atas ilmu pengetahuan yang berlandaskan agama Islam.

Pada tahun 1924 beliau menetap di Malaysia dan mendirikan suatu perkumpulan yang bernama Persatuan Indonesia Malaya (PIM) tujuan perkumpulan ini ialah untuk meningkatkan taraf hidup dan ilmu pengetahuan dikalangan masyarakat desa tetapi hakikat yang sebenarnya ialah menantang kaum kolonial yang bercokok didaerah itu. PIM yang didirikan oleh H Muhammad Amin Husin ini dianggap sebagai ancaman serius bagi Belanda.

Pada tahun 1926-1927 terjadi rencana pembontakan yang dilakukan oleh pejuang pejuang Riau salah satunya adalah H Muahmmad Amin Husin, rencana pembontakan tersebut sebenarnya sudah mulai tercium oleh Pemerintah Belanda sebelumnya. Bahkan di Bengkalis tersiar berita bahwa orang-orang Komunis akan datang dengan kapal dari Jawa. Karena itu Asisten Residen Belanda di Bengkalis buru-buru pergi dengan kapal dan bersembunyi di perkebunan karet Belanda Sukajadi, Pekanbaru.

Menurut rencana pemberontakan itu akan diadakan pada jam 7 tanggal 7 tahun 1927. Pemberontakan di Pekanbaru ditujukan untuk membakar semua gedung-gedung pemerintah dan membunuh orang-orang Belanda dengan jalan memberikan racun kepada babu-babu Belanda. Akan tetapi karena rencana itu bocor sebelum pemberontakan meletus, Pemerintah Belanda segera mengadakan razia besar-besaran dan menangkap beberapa tokoh Riau yang mereka curigai antara lain Jamal Lako Sutan, Tuanku Abdul Talib, Haji Muhammad Amin Husin, Datuk Mudo Kasyim, Datuk Majolelo, Buyung Hitam dan Ayub Syarofi. Jamal Lako Sutan ditangkap oleh Pemerintah Belanda dibuang ke Digul sampai tahun 1938 dan Haji Muhammad Amin Husin mula-mula dipenjarakan di Pekanbaru selama 4 bulan kemudian dipindahkan ke penjara Siak, dari Siak dipindahkan ke Bengkalis, kemudian di penjara Medan. Dan dari penjara Medan dipindahkan pula ke penjara Jakarta, dipenjara Jakarta inilah beliau bertemu dengan teman-teman seperjuangannya, seperti H Agus Salim, K.H Achmad Chotib, Surjo Pranoto, H Samanhudi, dan beberapa tokoh lainnya. kemudian dipindahkan ke Semarang dan Ambarawa sampai tahun 1934.⁸

Tahun 1934 H Muhammad Amin Husin dibebaskan dari penjara ambrawa dalam usia 71 tahun. Tahun 1938 H Muhammad Amin pergi ke Malaysia, disana H Muhammad Amin Husin menerangkan ajaran ajarannya dalam sebuah buku karangannya yang berjudul "Samsul Bayan" yang ditulisnya dengan huruf arab melayu. Menjelang pecahnya perang pasifik, beliau kembali ke Pekanbaru, tetapi sesampainya di Pakanbaru beliau ditangkap kembali oleh Belanda dan baru dibebaskan setelah jepang masuk ke Indonesia tahun 1942.⁹

Pada tanggal 12 agustus 1968 H Muhammad Amin berpulang kerahmadtullah di Pekanbaru dalam usia 105 tahun. Menteri Sosial RI dengan SK Pol. 89/71/PK

⁸ Ibid. hlm 56

⁹ Ibid, hal 59-60

tanggal 7 Oktober 1971 menetapkan H Muhammad Amin Husin sebagai Perintis Kemerdekaan dari daerah Riau.

D. Kendala yang dihadapi H Muhammad Amin Husin dalam Merintis Kemerdekaan di Pekanbaru

H Muhammad Amin Husin adalah salah satu tokoh yang turut berusaha membantu masyarakat melepaskan diri dari pemerintahan Belanda. Dalam upayanya mengenyahkan Belanda ada berbagai kendala yang dihadapi oleh H Muhammad Amin Husin, tantangan tersebut tidak hanya berasal dari pihak Belanda tetapi juga berasal dari kalangan masyarakat itu sendiri.

1. Membangkitkan Semangat Nasionalisme dikalangan Masyarakat

Untuk membangkitkan rasa nasionalisme di kalangan masyarakat, tentunya bukanlah sesuatu yang mudah. Pemerintah Belanda dengan ke otoriterannya telah membuat banyak sekali masyarakat takut dan tidak berani melawan kesewenang-wenangannya itu. dengan terpaksa masyarakat harus mengikuti aturan yang di buat oleh Belanda meskipun itu sebenarnya sangat merugikan bagi mereka. H Muhammad Amin Husin yang saat itu juga menjabat sebagai pendiri Sarekat Islam mulai berupaya menanamkan Nasionalisme di kalangan masyarakat, menghimpun para pedagang untuk mulai ikut sarekat islam dan mulai melakukan ceramah-ceramah di masjid. Dalam ceramah-ceramah itulah H Muhammad Amin Husin selalu menyelipkan kata-kata yang membangkitkan rasa Nasionalisme di kalangan Masyarakat. Tetapi tidak semua masyarakat menerima begitu saja ceramah H. Muhammad Amin ada beberapa masyarakat yang takut dan malah melarang H Muhammad Amin untuk kembali berceramah di masjid yang biasa mereka datangi. Tetapi hal itu tidak menyurutkan H. Muhammad Amin untuk terus berupaya membangkitkan rasa nasionalisme masyarakat, demi mencapai tujuannya H. Muhammad Amin pun lalu melakukan ceramah di tiap masjid yang berbeda-beda. Hal ini juga merupakan strategi tersendiri agar pemerintahan Belanda tidak mengetahui gerakan yang dilakukannya.

2. Pertentangan dengan Pemerintahan Hindia Belanda di Pekanbaru

H Muhammad Amin Husin merupakan salah satu tokoh yang di anggap berbahaya oleh belanda dengan gerakan-gerakan radikalnya. Sedikit saja melihat kegiatan yang di anggap mencurigakan maka pemerintah Belanda akan langsung menangkap dan memenjarakan H Muhammad Amin Husin. Untuk mencegah H. Muhammad Amin husin kembali melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat membahayakan bagi Belanda maka Belanda dengan taktiknya selalu memindahkan H Muhammad Amin Husin dari satu penjara ke penjara lainnya dan mengurung H Muhammad Amin Husin dalam waktu yang lama. Bahkan sekembalinya dari satu penjara H Muhammad Amin Husin akan langsung di tangkap kembali dan dipenjarakan di tempat lainnya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Setelah memaparkan panjang lebar mengenai **“Peranan H Muhammad Amin Husin Dalam Merintis Kemerdekaan di Pekanbaru Tahun 1916-1945”** dan sesuai dengan penulisan yang telah ditulis dalam skripsi ini, maka pada bagian akhir terdapat penarikan kesimpulan. Adapun kesimpulan dalam skripsi ini dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. H Muhammad Amin Husin tidak begitu banyak diketahui banyak orang kecuali keluarga dekat beliau. H Muhammad Amin Husin dilahirkan di Sekijang, Tapung Kanan, tepi Sungai Siak di Hulu Pekanbaru pada tahun 1863, beliau adalah putra dari Syamsuddin yang merupakan Hakim Polisi Provinsi Negeri Tapung Kanan Kerajaan Siak Sri Indra Pura yang bergelar Datuk Bendahara Muda Sekijang. Pada masa itu ayahnya memegang jabatan sebagai Gubernur Provinsi Tapung Kanan. H Muhammad Amin Husin awalnya belajar mengaji di Sekijang selama 3 tahun, setelah belajar mengaji selama 3 tahun H Muhammad Amin Husin pun berangkat ke tanah suci bersama pamannya untuk beribadah untuk mendalami ilmu agama pada tahun 1876 dan di tanah suci itu beliau bermukim selama 1 tahun untuk belajar sehingga pada tahun 1877 beliau pulang ke tanah air. Pada tahun 1900 H Muhammad Amin Husin mendampingi abangnya sebagai juru tulis, sejak itulah beliau banyak mengeluarkan ide-ide untuk memprotes kebijakan penjajah dan kerajaan, akan tetapi protes yang dilakukannya tidak ditanggapi, dan beliau merasa kondisi di daerah sudah tidak baik lagi oleh sebab itu pada tahun 1905 H Muhammad Amin Husin memutuskan untuk hijrah ke Malaysia dan menetap di Negeri Sembilan.
2. Pada tahun 1916 H Muhammad Amin Husin memprakarsai berdirinya Sarikat Dagang Islam cabang Kerajaan Siak di Pekanbaru dengan jabatan Voorzitter dan dibantu oleh Guru Hasan dengan jabatan Vice Secretary. H Muhammad Amin Husin membentuk Koperasi Serikat Islam pada tahun 1917, beliau menjabat sebagai ketua dan dibantu oleh Guru Hasan sebagai sekretaris dan A. Salam sebagai Bendahara.
3. Pada tahun 1927-1928 H Muhammad Amin Husin dkk telah merencanakan pemberontakan di mana pemberontakan itu akan diadakan pada jam 7 tanggal 7 tahun 1927. Pemberontakan di Pekanbaru ditujukan untuk membakar semua gedung-gedung pemerintah dan membunuh orang-orang Belanda dengan jalan memberikan racun kepada babu-babu Belanda.
4. Pada tahun 1934 H Muhammad Amin Husin menerbitkan buku yang berjudul Samsul Bayan di Negeri Sembilan Malaysia. Dalam buku itu berisi tentang ajaran-ajaran beliau. Pada tanggal 12 Agustus 1968 H Muhammad Amin Husin berpulang kerahmatullah di Pekanbaru dalam usia 105 tahun. Menteri Sosial RI dengan SK Pol. 89/71/PK tanggal 7 Oktober 1971 menetapkan H Muhammad Amin Husin sebagai Perintis Kemerdekaan dari daerah Riau.

Rekomendasi

Berkaitan dengan penulisan tentang **“Peranan H Muhammad Amin Husin dalam merintis kemerdekaan di Pekanbaru tahun 1916-1945”** telah dapat kita nilai perjuangan, jasa serta semangat beliau dalam merintis kemerdekaan dan membangun semangat kebangkitan nasional dikalangan masyarakat. Untuk itu sampailah penulis kepada saran-saran yang berisi sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada mahasiswa sejarah agar lebih banyak tau tentang tokoh yang berperan di Riau supaya dapat memberikan contoh kepada generasi muda yang lain. Salah satu contohnya yaitu H Muhammad Amin Husin yang mengabdikan dirinya sebagai perintis kemerdekaan.
2. Diharapkan kepada pemerintah agar memberikan pengetahuan tentang H Muhammad Amin Husin.
3. Diharapkan kepada pemerintah agar mengangkat H Muhammad Amin Husin sebagai tokoh penting yang berasal dari Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Sudirman. *Sejarah Indonesia Lengkap*. DIVA Press.

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta .

Nugroho Susanto. 1987. *Masalah Penelitian Kontemporer*. Jakarta: Inti Idayu Press.

Saefullah Wiradipraja, *Satu Abad Dinamika Perjuangan Sarekat Islam*, (Jakarta : Dewan Pimpinan Wilayah Sarekat Islam Jawa Barat, 2005)

Team Penyusun dan Penulisan Sejarah Riau, UNRI, *Sejarah Riau*; III . 1975.